

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Kabupaten Kudus terdapat 2 pandangan ada yang setuju dan kurang setuju akan adanya kurikulum ini. Bagi yang pro atau setuju melihat kurikulum ini sebagai motivasi dan penerapannya lebih efektif, lebih efisien dan lebih memberikan ruang bagi siswa maupun guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitas. Sementara bagi yang Kontra atau kurang setuju dikarenakan jam pelajaran berkurang dan belum bisa memaksimalkan dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar baik di SMA Negeri 2 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo, maupun SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dalam kegiatan pembelajaran melakukan pengembangan *soft skills* dan karakter melalui projek penguatan profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang fleksibel,. Dalam kegiatan awal guru memulainya dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan kemudian melakukan pemantik, dilanjutkan dengan diskusi dengan teman sebayanya, dan menghargai pendapat teman sebayanya. Teknik dan pendekatan guru sesuai dengan kesepakatan bersama. Menghafal, Artikulasi, dan Berbagi, dll adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran guru meliputi teka-teki silang, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan ceramah, dan paradigma pembelajarannya adalah discovery learning. Peran guru disini adalah membantu siswa dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan gaya belajarnya.
3. Evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SMA kabupaten Kudus, dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran guru dan murid merefleksi kembali materi yang telah dipelajari, melakukan sharing materi kemudian dihubungkan dengan kegiatan sehari hari. Kemudian guru melakukan penilaian pada tiga aspek yaitu; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, selanjutnya guru membuat soal baik berbentuk soal terbuka maupun tertutup dan

ketika ujian berlangsung, murid lebih banyak menjawab soal secara kontekstual dan murid lebih kritis. Untuk penilaian sikap yang digunakan meliputi penilaian diri, penilaian antar teman, observasi, dan catatan pribadi guru.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dibuat pada penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menjadikan pembelajaran bermakna dan penerapan merdeka belajar memungkinkan kita untuk menggali potensi dan bakat siswa kita dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Terwujudnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didorong oleh berbagai aktor, baik di dalam sekolah berupa sarana dan prasarana, maupun oleh aktor non sekolah berupa opini positif terhadap konsep merdeka belajar, dimana itu dapat terselenggaranya merdeka belajar dan digunakan dengan lancar.

Merdeka belajar harus disosialisasikan agar sikap negatif terhadap belajar tidak mereproduksi dalam dunia pendidikan. Karena konsep *self-directed learning* yang diusung Kemendikbud dapat mengatasi permasalahan dunia pendidikan dan membebaskan pendidikan Indonesia dari permasalahannya.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang persepsi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kurikulum merdeka belajar di SMA, maka saran penulis untuk kemajuan dan pengembangan SMA Negeri 2 Kudus SMA Negeri 1 Majobo dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dapat membantu antara lain:

1. Mengedepankan kualitas pendidik dengan memberikan kegiatan yang konstruktif, pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran untuk memahami apakah proses pembelajaran sudah baik, terutama dalam menghadapi berbagai jenis hambatan.
2. Guru yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidikan berbasis praktik yang baik harus digalakkan dengan tujuan mendukung praktik pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena merdeka belajar mengajarkan kita untuk menghadapi kesalahpahaman yang muncul di dalam kelas, di luar kelas dan di

- sekolah.
3. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Kudus, SMA Negeri 1 Mejobo dan SMA NU Al-Ma'ruf Kudus masih membutuhkan bimbingan yang berkesinambungan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang unik yang dibentuk untuk belajar, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan menggunakan dan menjaganya selalu dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti tentang implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, penelitian dapat dilakukan di sekolah dan organisasi lain. Ini akan menjadi bahan perbandingan untuk melengkapi tesis ini dan menemukan temuan baru untuk membantu meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

